

Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Siswa-Siswi Sekolah melalui Program Bina Sekolah Sehat: Adaptasi Pandemi COVID-19

An Effort to Increase Student's Health Knowledge Through *Bina Sekolah Sehat* Program: Adaptation of COVID-19 Pandemic

Ni Ketut Witri Cahyani¹, I Putu Jaya Suputra², Meilla Ayu Suryaningsih³, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda^{4*}, Ni Luh Putu Eka Kartika Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Denpasar, 80234 - Indonesia

*E-mail corresponding author: nayakasih@gmail.com.

Received: 19 Januari 2023; Revised: 25 Maret 2023; Accepted: 28 April 2023

Abstrak. Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk pendidikan. Mengawali sistem pembelajaran tatap muka setelah dua tahun menghadapi pandemi menyebabkan diperlukannya usaha besar untuk beradaptasi dan mempersiapkan diri maupun fasilitas dalam menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, tim Bina Sekolah Sehat (BSS) 2022 menawarkan suatu kegiatan pemberian materi edukasi dan simulasi ke beberapa sekolah binaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah binaan terkait materi yang dibawakan. Metode pelaksanaannya berupa *screening* lingkungan dan kesehatan mental, penyuluhan terkait materi pengenalan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan dokter kecil, perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental. Kemudian, ditutup dengan *follow up* untuk mengetahui kondisi sekolah setelah terlaksananya kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 138 siswa/i dan keberhasilannya terlihat dari hasil *post-test* yang memuaskan. Melalui kegiatan BSS 2022, diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengenalkan kembali materi-materi yang sebelumnya belum efektif diberikan selama pandemi sekaligus menjadi awal untuk keberlanjutan program tersebut.

Kata Kunci: COVID-19; pembelajaran hibrida; pembelajaran daring; pertemuan tatap muka; Bina Sekolah Sehat

Abstract. The pandemic of COVID-19 has impacted many aspects of life around the world, including education. Going back to face-to-face learning system after facing a pandemic for two years needed a large effort to adapt and prepare either ourselves or the facilities to support learning. Therefore the 2022 *Bina Sekolah Sehat* (BSS) team offered an activity to provide educational material and simulations to several schools. This activity aimed to increase the knowledge of those selected school regarding materials presented. The method of implementation was in the form of environmental and mental health screening, counseling related to the introduction of *Unit Kesehatan Sekolah* (UKS) and mini doctors, clean and healthy living behaviors, environmental health, reproductive health, and mental health. Then it was closed by following up to determine how the program could impact those targeted schools. The participation in this activity was 138 students and its success could be seen from the satisfactory post-test results. Through the 2022 BSS activities, it was hoped that it could be a forum for reintroducing materials that were previously ineffective during the pandemic as well as being the beginning of the sustainability of the program.

Keywords: COVID-19; Hybrid learning; Online learning; Face-to-Face meeting, Bina Sekolah Sehat

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.391



1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-coV-2. Virus ini untuk pertama kalinya ditemukan di Wuhan, China, kemudian merajalela hingga ke seluruh dunia (Tampubolon et al., 2021). Virus ini menyebabkan penyakit gangguan pernapasan, infeksi paru-paru yang serius, hingga kematian. Wabah yang menyebar luas dalam waktu kurang dari enam bulan ini didukung oleh cara penularan virusnya yang terbilang sangat mudah, yaitu melalui udara (Masyithoh & Arfinanti, 2021). Selain mengakibatkan perubahan yang drastis dalam bidang kesehatan, ada banyak aspek kehidupan yang terdampak, seperti pariwisata, ekonomi, hingga pendidikan. Segala aktivitas yang awalnya dapat dilakukan di luar rumah dengan keterlibatan banyak orang tidak dapat dilaksanakan pada masa pandemi karena pemerintah mencanangkan regulasi *lockdown*. Hal ini menyebabkan masyarakat harus beradaptasi, gotong royong, mencari cara alternatif sehingga tetap mampu menjalani aktivitas sehari-hari tanpa mengurangi esensi dari aktivitas tersebut (Permatananda et al., 2020). Salah satu aspek kehidupan yang penting bagi masa depan suatu bangsa yang turut dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 adalah pendidikan (Septiadi et al., 2022).

Sebagai arahan dari pemerintah mengenai sistem pendidikan pada masa pandemi COVID-19 yang dituangkan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), kegiatan pembelajaran mulai dilakukan secara daring atau *online* yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Aswat et al., 2021). Sistem PJJ tidak berlangsung terus-menerus, melainkan ada lagi perubahan yang dicanangkan pemerintah berdasarkan kondisi pandemi yang membaik, yakni dengan menerapkan sistem pembelajaran *hybrid*. Sistem pembelajaran *hybrid* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan membatasi jam pembelajaran dan jumlah siswa dalam satu kali pertemuan (Masyithoh & Arfinanti, 2021). Dengan kata lain, telah ada peningkatan pada sistem pembelajaran di Indonesia mengenai pemberian akses siswa untuk berinteraksi maupun menerima pembelajaran di kelas. Melalui sistem ini, pengajar dapat memberikan materi di sekolah secara luring, begitu pula dengan siswa yang dapat mendiskusikan topik-topik pembelajaran secara langsung (Pradnyawati et al., 2022; Santi et al., 2023).

Walaupun dikatakan suasana pandemi telah berangsur membaik, pelaksanaan sistem pembelajaran *hybrid* ini tetap harus memperhatikan protokol kesehatan, seperti menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga jarak, dan selalu mengenakan masker (Udiyani et al., 2022). Mengikuti dinamika suasana pandemi, sistem pembelajaran *hybrid* beberapa kali dihentikan dan dikembalikan ke sistem PJJ. Namun, pada akhirnya sistem pembelajaran sampai ke tahap semi normal hingga normal setelah peraturan diperbaharui. Dengan diterbitkannya Surat Edaran (SE) Nomor 420/1509/Disdikpora/2022 yang mengatur Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% di bulan April 2022 di Bali membuat sistem pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan (Disdikpora, 2022).

Menurut Purwanto 2022, selama pembelajaran daring dilaksanakan terdapat banyak dampak yang dirasakan oleh murid, orang tua, dan guru sekolah (Purwanto et al., 2020). Hal tersebut terjadi karena adanya proses adaptasi yang harus dilalui sehingga memerlukan banyak persiapan mulai dari sarana prasarana di rumah, materi yang diberikan kurang dipahami, pendampingan dari orang tua yang masih kurang, pengetahuan guru yang kurang dalam teknologi yang digunakan, alat dan sistem yang harus disediakan oleh pihak sekolah, hingga dapat berdampak pada kesehatan mental karena kurangnya interaksi satu dengan yang lainnya (Purwanto et al., 2020; Sadikin et al., 2020). Dengan demikian, melalui surat edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang kembali normal secara

offline, maka adaptasi juga akan diperlukan kembali. Salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai beberapa materi yang masih belum optimal diberikan selama masa pandemi.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum PTM 100% ini adalah kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kesehatan mental siswa selama beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Tidak hanya itu, peran UKS juga perlu diperkenalkan kembali kepada siswa agar tercapai kembali tujuan adanya UKS/M, yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta menciptakan lingkungan pendidikan yang baik sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia et al., 2014). Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader siswa binaan, kami dari tim Bina Sekolah Sehat (BSS) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan materi edukasi dan simulasi mengenai pengenalan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan dokter kecil, perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental sebagai bentuk pengantar untuk mengenalkan kembali materi tersebut menuju PTM 100%.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 yang mengusung tema "*Ready to Face 3rd Wave of COVID-19 for Student Health: Physical, Mental, and Social*" memiliki rangkaian acara yang terbagi menjadi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan penjabaran sebagai berikut.

A. Persiapan

1. Pembentukan Panitia

Panitia pelaksana kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 terdiri dari mahasiswa-siswi semester 2 dan 4 yang dipilih melalui *open recruitment* serta dosen pembimbing yang dipilih secara musyawarah antar panitia.

2. Survey Sekolah

Sekolah binaan BSS 2022 melalui data pada laman kemendikbud dan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- Kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas, jarak sekolah dengan daerah pariwisata yang memiliki tingkat mobilisasi masyarakat yang tinggi, dan hasil survei langsung ke tiap-tiap sekolah sasaran.
- Data kesiapan sekolah mencakup data profil sarana sekolah pendukung protokol kesehatan, profil vaksinasi sekolah, dan evaluasi proses belajar-mengajar.
- Sekolah yang di pilih adalah sekolah yang memiliki nilai persentasi yang rendah atau kategori merah.

Setelah mendapat calon sekolah binaan, panitia akan melakukan kunjungan untuk memastikan keadaan sekolah tersebut secara langsung dan sekaligus menanyakan ketersediaan sekolah tersebut apabila akan dilakukan kegiatan Bina Sekolah Sehat, kunjungan ini dilakukan pada akhir bulan Februari 2022.

3. Pembuatan Modul Bina Sekolah Sehat

Dalam rangka mempermudah sekolah dalam mempelajari materi yang diberikan, panitia BSS 2022 merancang Modul Bina Sekolah Sehat mulai bulan Desember 2021 yang didampingi oleh masing-masing dosen pembimbing yang ahli dalam materi terkait.

4. Pemilihan *volunteer*

Pemberi materi dalam BSS 2022 mengikutsertakan partisipasi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa diluar panitia sebagai *volunteer* yang dipilih melalui *open recruitment* dan seleksi video presentasi materi Modul Bina Sekolah Sehat. *Volunteer* yang terpilih adalah mereka yang memiliki nilai tertinggi dari cara membawakan materi, penampilan, dan interaksi.

5. Pembinaan *Volunteer*

Pembinaan kepada *volunteer* dilaksanakan 3 kali pada tanggal 14, 22, dan 30 Maret 2022 melalui *zoom meeting*. Pembinaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan metode pemberian edukasi yang dapat menarik siswa binaan.

6. *Screening Checklist PTMT*

Skrining persiapan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kesiapan sekolah dan warga sekolah untuk menghadapi perubahan metode pembelajaran, kondisi pandemi, dan menyiapkan lingkungan yang aman bagi siswa sekolah binaan instrumen skrining yang digunakan berupa *checklist* yang disusun berdasarkan indikator kunci sekolah sehat pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 dan Protokol Kesehatan Pandemi COVID-19.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Bina Sekolah Sehat 2022 berlangsung selama 4 hari yang terdiri dari beberapa kegiatan yang terangkum pada tabel 1 berikut. Seluruh kegiatan dibarengi dengan adanya waktu istirahat dan *ice breaking* agar acara tidak begitu membosankan.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan bina sekolah sehat 2022

Waktu Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan
Sabtu, 23 April 2022	Diawali dengan adanya pembukaan acara secara resmi oleh Wakil Dekan III FKIK Universitas Warmadewa. Dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai UKS dan Pengenalan Dokter Kecil serta Kesehatan Lingkungan melalui <i>powerpoint</i> .
Sabtu, 7 Mei 2022	Pemaparan materi mengenai Kesehatan Reproduksi melalui <i>powerpoint</i> dibarengi dengan penayangan video edukasi mengenai kesehatan gigi mulut (TK), P3K dan Obat-obatan dasar (SMP), dan <i>Basic Life Support</i> (SMA).
Sabtu, 14 Mei 2022	Pemaparan materi mengenai Kesehatan Mental melalui <i>powerpoint</i> dibarengi dengan Games dan <i>Roleplay</i> .

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan didasarkan pada beberapa indikator keberhasilan yang dilihat melalui jumlah kehadiran dan antusiasme peserta dalam pemberian materi selama tiga kali pembinaan dan peningkatan pengetahuan yang dilihat melalui nilai posttest. Posttest dilakukan setelah pemaparan materi, terdiri dari 10 pertanyaan *multiple choice question (MCQ)* bersumber dari materi yang diberikan saat pembinaan dan Modul Bina Sekolah Sehat. Selain itu, evaluasi juga dilihat dari gambaran keberlanjutan kondisi lingkungan sekolah setelah dilaksanakan kegiatan BSS yang dinilai melalui *checklist* Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bina Sekolah Sehat (BSS) merupakan kegiatan tahunan dari Departemen Pengmas BEM LMFKIK Universitas Warmadewa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari dengan kegiatan berupa pemberian edukasi kepada siswa sekolah dari jenjang TK-SMA selama bulan April 2022 hingga Mei 2022. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penanggung jawab kegiatan BSS 2022 membentuk kepanitiaan yang terdiri mahasiswa – siswi FKIK Universitas Warmadewa dari angkatan 2020 dan 2021 melalui *open recruitment* dan terpilih sebanyak 91 orang menjadi panitia BSS 2022.

Persiapan kegiatan BSS 2022 dibarengi dengan adanya *survey* sekolah untuk menentukan sekolah binaan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Melalui kriteria tersebut, TK Tunas Harapan, SDN 8 Ungasan, SMP PGRI 3 Ubud, dan SMA PGRI 1 Denpasar terpilih menjadi sekolah binaan Bina Sekolah Sehat 2022. Selain *survey* sekolah, panitia pelaksana Bina Sekolah Sehat juga merancang sebuah modul yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi siswa-siswi binaan mengenai materi yang diberikan seperti yang terlihat pada gambar 1. Modul merupakan media pembelajaran yang disusun dan dicetak secara sistematis mengenai materi pembelajaran, metode, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai (Lasmiyati & Harta, 2014). Penggunaan modul memiliki peran yang signifikan untuk para siswa-siswi mempelajari materi yang diberikan. Bahkan modul dapat digunakan selama proses pembelajaran tatap muka langsung dan belajar mandiri (Rahmi et al., 2021). Selain itu, penggunaan modul dinilai memiliki beberapa kelebihan seperti dapat menjadi media yang memberikan umpan balik berupa kinerja belajar siswa yang lebih terarah, mudah dipelajari apabila disusun secara menarik, fleksibel, kerjasama yang terjalin, dan sebagai sarana untuk menguasai materi yang kurang dikuasai sebelumnya (Lasmiyati & Harta, 2014). Dengan demikian, modul disusun sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk membantu siswa-siswi binaan sekaligus guru sekolah dalam mengetahui dan memahami materi yang disusun dalam modul tersebut. Modul Bina Sekolah Sehat 2022 terdiri dari 18 bab yang mencakup materi-materi tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental.

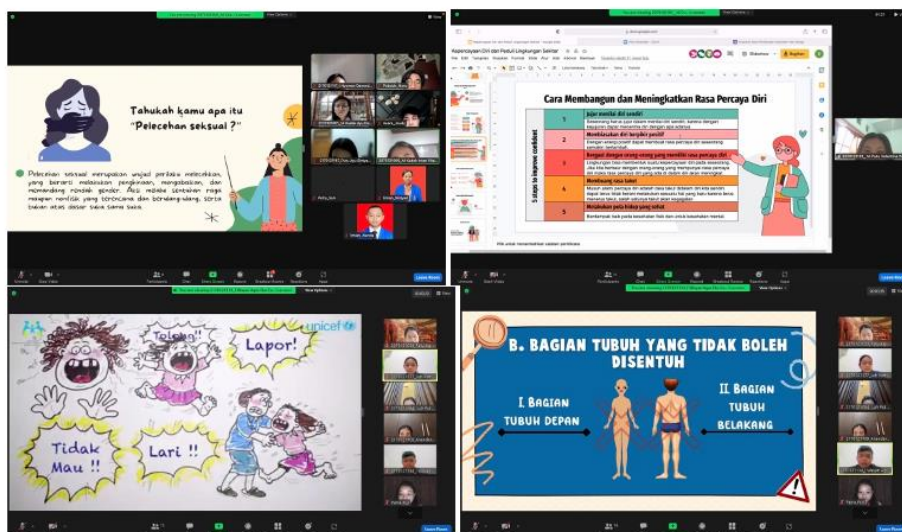


Gambar 1. Buku modul bina sekolah sehat 2022

Setelah modul Bina Sekolah Sehat 2022 telah rampung dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pemilihan *volunteer* sebagai pemateri dalam membina sekolah-sekolah melalui seleksi video

edukasi yang dibuat semenarik mungkin. Melalui mekanisme pemilihan *volunteer* tersebut, terpilih 30 mahasiswa dari angkatan 2020 dan 2021 dengan beberapa penilaian yang dilakukan. Seluruh *volunteer* tersebut kemudian dibedakan menjadi *volunteer* utama dan cadangan untuk mengoptimalkan sesi pemberian materi di sekolah.

Volunteer selanjutnya dibina dalam kegiatan Pembinaan *Volunteer* BSS 2022 oleh PATRA seperti terlihat pada gambar 2 dengan tujuan untuk memaksimalkan cara mengedukasi kepada siswa agar interaksi dapat menarik perhatian dan tidak membosankan. Kegiatan pembinaan diawali dengan *briefing volunteer* untuk mempelajari buku modul BSS 2022 dan materi presentasi serta media simulasi yang disediakan panitia. Kemudian pada tanggal 14 Maret, 22 Maret, dan 30 Maret 2022, *volunteer* melakukan presentasi sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan. Pembinaan *volunteer* berperan sebagai suatu pelatihan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melainkan juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat (Aryastuti et al., 2020; Intan & Sitio, 2016).



Gambar 2. Pembinaan *volunteer* BSS 2022

Sebagai rangkaian dari kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022, panitia pelaksana juga melakukan *screening* mengenai kesiapan PTMT sebagai gambaran sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka. disusun berdasarkan indikator kunci sekolah sehat pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 dan Protokol Kesehatan Pandemi COVID-19.

Pada pelaksanaan *screening* tersebut, didapatkan hasil untuk kesiapan PTMT sudah cukup baik untuk sekolah binaan. Namun, sarana dan prasarana di SMP PGRI 3 Ubud perlu diperhatikan kembali karena terlihat kurang dapat mendukung pelaksanaan PTMT. Hal ini dikatakan terjadi akibat tidak adanya siswa baru yang masuk dan siswa lama yang berpindah sekolah sehingga menyebabkan tidak adanya kumpulan maupun bantuan dana dari pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 23 April 2022, 7 Mei 2022, 14 Mei 2022, dan 15 Mei 2022. Pada hari pertama dilaksanakan pemberian materi mengenai UKS dan Pengenalan Dokter Kecil serta Kesehatan Lingkungan yang dibawakan oleh *volunteer* yang telah dibina. Pada kegiatan tersebut, pelaksanaan BSS 2022 di SD, SMP, dan SMA masih dilaksanakan secara online melalui *zoom meeting*. Sedangkan, TK dilaksanakan secara *offline* karena jadwal kegiatan dibatasi hingga pukul 10.00 pagi. Hari kedua pembinaan dilakukan

kegiatan berupa edukasi mengenai Kesehatan Reproduksi sekaligus simulasi mengenai P3K dan obat-obatan dasar serta cara menggosok gigi untuk jenjang sekolah TK yang dilaksanakan secara *offline*. Rangkaian kegiatan pembinaan sekolah diakhiri dengan pemberian materi mengenai Kesehatan Mental sekaligus simulasi dalam menyikapi isu kesehatan mental di lingkungan sekolah. Seluruh rangkaian acara tersebut disambut dengan antusias oleh para siswa-siswi binaan seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembinaan sekolah BSS 2022

Seluruh pelaksanaan tersebut menggunakan media *powerpoint* dan video edukasi. Pemilihan media *powerpoint* tersebut bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang dapat dibuat pemberi materi, visual yang dapat menarik perhatian, tidak terpaku pada satu gaya belajar, *file* pembelajaran dapat disebar ke seluruh audiens tanpa perlu mencetak, lebih mudah dan murah untuk disunting apabila ada kesalahan, serta fleksibel (Hashemi et al., 2012). Sedangkan penayangan video sebagai media pembelajaran dapat membuat audiens merasakan suasana yang digambarkan serta membantu audiens dalam membayangkan cara kerja secara visual (Yudianto, 2017).

Evaluasi kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 didapatkan dari antusiasme peserta selama tiga hari pembinaan yang mencapai 20 siswa-siswi binaan setiap sekolah dengan jumlah total peserta selama 3 hari mencapai 134 siswa-siswi. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki indikator keberhasilan dari tingkat pengetahuan siswa terkait materi yang telah diberikan dan diukur dengan pemberian *posttest*. Menurut Elis Ratna Wulan (2015), kegiatan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang diajarkan (Wulan, 2015). Tingkat keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor interna (faktor dalam diri siswa seperti psikologis) dan faktor eksterna (faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan, guru, cara pemberian materi, dan sarana prasarana (Effendy, 2016). Melalui *posttest* yang diberikan, rata-rata nilai *posttest* yang didapatkan seperti gambar 4.



Gambar 4. Hasil *posttest* sekolah binaan BSS 2022

Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa siswa-siswi ditiap sekolah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 65 poin. Namun, secara keseluruhan penilaian *posttest* dapat dikatakan sangat baik mengingat rata-rata untuk seluruh pesertanya mencapai 84,53% selama 3 hari pelaksanaan Bina Sekolah Sehat 2022. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* hari pertama terlihat memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan hari pembinaan yang lain kemungkinan disebabkan karena pemberian materi pada hari tersebut diberikan secara daring. Pembelajaran daring menyebabkan siswa kurang memahami materi karena penyampaian yang monoton, motivasi belajar yang menurun, memori penuh, dan tugas yang terlalu banyak (Alfiaturrohmaniah et al., 2022). Dengan demikian, pemberian edukasi melalui media online masih belum efektif dilakukan.

Sebagai penutup seluruh rangkaian acara Bina Sekolah Sehat, panitia pelaksana melaksanakan kegiatan *follow up* menggunakan *checklist* PTMT dan pemberian cinderamata berupa sertifikat peserta, plakat, dan P3K. Pada kegiatan *follow up* yang dilakukan seperti Gambar 5, didapatkan kondisi sekolah yang mengalami peningkatan dari segi kebersihan lingkungan serta kesiapan sarana dan prasarana. Namun kesiapan sarana dan prasarana dari SMP PGRI 3 Ubud masih belum terlihat karena belum ada penambahan jumlah siswa dan bantuan langsung dari pemerintah.



Gambar 5. Pelaksanaan *follow up post event* bina sekolah sehat 2022

Kegiatan BSS 2022 ditutup dengan penyerahan cinderamata kepada masing-masing sekolah binaan sebagai bentuk terima kasih dan kerjasama yang telah dilakukan selama rangkaian kegiatan seperti yang terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penyerahan cinderamata kepada sekolah binaan BSS 2022

4. SIMPULAN

Kegiatan Bina Sekolah Sehat dapat dilaksanakan cukup baik di sekolah binaan Bina Sekolah Sehat 2022 yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan, SDN 8 Ungasan, SMP PGRI 1 Ubud, dan SMA PGRI 1 Denpasar yang berlangsung selama bulan April sampai September 2022. Kegiatan tersebut berisi pengenalan kembali materi mengenai UKS dan dokter kecil, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental sebagai bekal untuk menghadapi adaptasi sistem pembelajaran yang baru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022 mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah binaan mengenai materi yang dibawakan. Hal tersebut dilihat dari adanya nilai post-test rata-rata dalam 3 hari kegiatan yang mencapai 84,53%. Selain itu, kegiatan BSS juga dilanjutkan dengan adanya *screening* dan *follow up* checklist PTMT yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi keberlanjutan dari sekolah binaan dengan hasil yang cukup baik. Namun, kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan PTM 100% perlu diperhatikan kembali baik dari segi sarana dan prasarana maupun kesiapan sekolah dalam memberikan kegiatan keberlanjutan terutama mengenai pengenalan UKS dan dokter kecil serta materi lain yang diberikan selama pembinaan Bina Sekolah Sehat 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Tim Pembina UKS Provinsi Bali, Badan Eksekutif Mahasiswa Lembaga Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan atas dukungan yang telah diberikan hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan Kabupaten Badung, Dinas pendidikan Kabupaten Gianyar, dan Dinas pendidikan Kabupaten Tabanan, Kepala sekolah beserta guru dan siswa di TK Tunas Harapan, SDN 8 Ungasan, SMP PGRI 1 Ubud, dan SMA PGRI 1 Denpasar yang telah memberikan izin dan berkenan berpartisipasi dalam kegiatan Bina Sekolah Sehat 2022, serta seluruh civitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Warmadewa yang turut membantu dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Alfiaturrohmaniah, F., Masfuah, S., & Roysa, M. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 53–59.
- Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2020). Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS), 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia, October*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-12-2019.2298895>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771.
- Disdikpora. (2022). *Pelaksanaan PTM Sekolah 100%*. Denpasar: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.Dev.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Hashemi, M., Azizinezhad, M., & Farokhi, M. (2012). Power Point as an innovative tool for teaching and learning in modern classes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 559–563. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.103>
- Intan, A. P., & Sitio, R. P. (2016). Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 76–93.
- Lasmiyati, & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174.
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13, 160–167.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, & Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pmbi*.
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, Anak Agung Sri Agung; Cahyawati, P. N., & Udiyani, D. P. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196.
- Pradnyawati, L. G., Juwita, D. A. P. R., Wijaya, M. I., Cahyawati, P. N., & Pande Ayu Naya Kasih Permatananda. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Pencegahan Penyebaran Narkoba dan HID / AIDS pada Remaja di Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 155–160.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi

- Teknologi Pendidikan. *Visipena*, 12(1), 44–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>
- Sadikin, I. S., Lestari, S., & Aini, S. (2020). Pembelajaran Daring Interaktif , Bermakna dan Menarik sebagai Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 897–905.
- Santi, B. T., Kristian, K., Hadiyanto, Fitriah, N., & Gunawan, D. (2023). Penguatan Kapasitas Guru SMA Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terkait Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 59–65.
- Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2), 51–61. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1>.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Udiyani, D. P. C., Permatananda, P. A. N. K., & Pratiwi, A. E. (2022). Merchant Empowerment at Kedonganan Culinary Tourism Center in Preventing COVID-19. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1–7.
- Wulan, E. R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.